







peran pendidikan agama khususnya pendidikan Islam dalam menahan dan memperbaiki laju degradasi moral bangsa ini. Permasalahan ini sebenarnya menjadi tanggung jawab dari pendidikan pada umumnya, tetapi pendidikan agama yang memegang tanggung jawab dan menjadi pemeran utama dalam pembentukan moral serta karakter siswa. Pendidikan Islam berperan dalam membentuk/mencetak generasi Islami (generasi berakhlak serta bermoral Islam).

Pendidikan Islam sendiri sebagaimana pendidikan lainnya dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang tiada habisnya. Hal ini selain disebabkan karena perubahan orientasi masyarakat yang harus ditampung oleh pendidikan Islam, juga dipengaruhi oleh berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi yang menuntut berkembang pula dunia pendidikan Islam. Menghadapi masalah-masalah tersebut, para pemerhati dan pakar pendidikan turut serta menyumbang dan menawarkan solusi yang dianggap paling tepat guna menangkal melajunya permasalahan tersebut.

Jika melihat sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam khususnya di Indonesia tak terlepas dari kegiatan dakwah Islam itu sendiri. Sebab pendidikan Islam adalah perantara dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada masyarakat. Bermula dengan pendidikan Islam, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan yang sudah ada dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Jika ditarik garis besar, maka kualitas pemahaan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam pada masyarakat ini tergantung dengan bagaimana kualitas













verifikasi tulisan yang berhubungan dengan pembentukan generasi melalui pendidikan Islam dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

*Pertama*, Artikel yang ditulis oleh Muh. Idris, Doktor dalam bidang pendidikan Islam pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, beliau juga adalah dosen tetap pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Manado yang berjudul “*Pembaharuan Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan Nasional*”.<sup>14</sup> Penelitian ini membahas tentang fenomena-fenomena kenegaraan yang memandang bahwa porsi pendidikan dalam arti luas (umum dan Islam) belum terlalu menjadi prioritas, akan tetapi prioritas utama dalam sistem kenegaraan hanya terfokus pada pertumbuhan bidang ekonomi, dan ketahanan dalam militer, sedangkan masalah pendidikan masih sebatas isu tanpa adanya penanganan yang serius, terlebih lagi dalam mencakup pendidikan Islam. Lebih spesifik lagi, dalam karya ilmiah ini menjabarkan tentang masalah yang berkaitan dengan pembaharuan yang ada dalam pendidikan Islam, terlebih dengan sistem kenegaraan yang memandang sebelah mata masalah pendidikan keagamaan. Oleh karenanya karya ilmiah ini lebih bertujuan untuk memposisikan pembaharuan dalam pendidikan Islam pada sistem pendidikan nasional.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Mar’atus Sholihah, Mahasiswa Strata 1 Universitas Islam Negeri Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “*Konsep Pembaharuan Pendidikan Agama Islam Menuju Masyarakat Madani (Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum*

---

<sup>14</sup> Muh Idris, “*Pembaharuan Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan Nasional*”, *Jurna Lentera Pendidikan Vol.12 No.1 Juni 2009*, 13-32.

*Menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.)”<sup>15</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pembaruan PAI menuju masyarakat madani di PTAI adalah dengan menciptakan dan mengembangkan paradigma pengembangan kurikulum. Sehingga diharapkan mampu menjadi salah satu konsep yang tepat dalam upaya memperbarui pendidikan Islam yang menjadi landasan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berimplikasi pada pengembangan kepribadian, penciptaan budaya akademik yang Islami, dan etos belajar yang tinggi serta membentuk suasana religius dalam lingkungan PTAI yang sesuai dengan tuntutan masyarakat madani, yakni masyarakat yang beradab dan mencintai perbedaan. Dalam penelitian ini ada hal-hal yang perlu dikaji ulang dan perlu dicari solusinya sehingga dapat dilaksanakan sebagai suatu program nyata pada masa yang akan datang, yakni persoalan kurikulum yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang notabene sebagai masyarakat yang multikultural, humanistik, pluralistik dalam rangka mewujudkan masyarakat madani. Dan model pengembangan kurikulum yang harus dikembangkan adalah model pendekatan rekonstruksi sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat madani. Dan menciptakan arah baru lulusan PTAI yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan masyarakat madani.*

*Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Rohmatul Wakhidah, Mahasiswa Strata 1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Pembaharuan Pendidikan Islam*

---

<sup>15</sup> Mar’atus Sholihah, *Konsep Pembaharuan Pendidikan Agama Islam Menuju Masyarakat Madani (Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum Menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.)*, (Skripsi--, Universitas Islam Negeri Malang, 2007),--.



Pendidikan Islam yang berjudul “*Pembaharuan Pendidikan Islam Pemikiran dan Praksis KH.Ahmad Dahlan*”.<sup>17</sup> Penelitian ini membahas tentang pemikiran KH.Ahmad Dahlan tentang bagaimana seyogyanya pendidikan Islam itu dilaksanakan. Hal ini sudah masuk dalam ranah praksis pada pembahasan yang ada dalam tesis ini.

*Kelima*, Disertasi yang ditulis oleh Achmad Ruslan Efendi, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Peranan Harun Nasution dalam Pembaharuan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia*”.<sup>18</sup> penelitian ini menunjukkan bahwa Harun Nasution adalah seorang pembaharu pendidikan tinggi Islam di Indonesia, yang kontribusinya terhadap perkembangan pemikiran Islam di Indonesia, adalah hasil dari dialog antara dia dengan lingkungan. Kematangan dalam lapangan pemikiran keagamaan, membuat ide-ide dan gagasan pemikirannya diminati dan ia semakin mapan menempatkan dirinya sebagai seorang pembaharu yang objektif dan kritis, meskipun untuk itu ia harus membayar mahal seperti di tuduh Mu’tazilah, mengacaukan bangunan tradisi pemikiran Islam yang sudah mapan, bahkan dituduh keluar dari agama Islam. Harun dengan sangat cemerlang mengantarkan teori pembangunan melalui pembaharuan teologi. Keberhasilan Harun Nasution dalam mengantarkan doktrin perlunya penafsiran kembali kepada ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan keadaan zaman. Berulang kali Harun menegaskan bahwa ajaran Islam

---

<sup>17</sup> Machmud Shofi, *Pembaharuan Pendidikan Islam Pemikiran dan Praksis KH.Ahmad Dahlan*, (Tesis--, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014),--.

<sup>18</sup> Achmad Ruslan Efendi, *Peranan Harun Nasution dalam Pembaharuan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia*, (Disertasi--, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010),--.

itu banyak dan luas maka siapa saja dapat berenang dalam kolam ajaran Islam yang nisbi tersebut, asal jangan keluar dari padanya. Seorang telah dinyatakan keluar dari Islam apabila ia telah melanggar empat hal yang telah disepakati dalam pemikiran Islam, yaitu (1) tidak boleh ada dalam pemikiran Islam yaitu Allah tidak ada, (2) tidak boleh ada kesimpulan dalam Islam bahwa al-Qur'an bukan wahyu, (3) tidak boleh ada kesimpulan dalam pemikiran Islam bahwa Muhammad bukan Rasul Allah, dan (4) tidak boleh ada kesimpulan dalam pemikiran Islam bahwa hari akhir itu tidak ada. Dalam konteks ini ukurannya adalah zamannya. Harun Nasution terlihat sangat radikal dan berani, sekaligus sangat toleran. Oleh karena itulah Harun harus ditempatkan sebagai tokoh yang telah berhasil melakukan demokratisasi sikap ilmiah dan independensi berfikir serta mengajarkan bahwa semua orang punya hak suara yang sama, Gagasan-gagasan dan ide-ide pemikiran Harun Nasution mendapat reaksi keras dari sebagian kaum terpelajar Islam di Indonesia, karena dipandang mengacaukan bangunan tradisi pemikiran Islam yang sudah mapan, bahkan dituduh keluar dari Islam. Akan tetapi sebagaimana terbukti dalam penelitian ini bahwa pemikiran Harun Nasution dalam merasionalisasikan pemahaman keagamaan adalah dengan sebuah semangat yang dijiwai nilai-nilai al-Qur'an. Itulah yang kemudian menjiwai obsesi Harun Nasution untuk mengembangkan pemikirannya mengenai pendidikan Islam.

Semua penelitian terdahulu yang sudah peneliti cantumkan diatas, jika dilihat sekilas akan terlihat sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tetapi, jika membaca dan memahami isi yang dikaji, maka akan tampak perbedaan besar yang ada. Penelitian-penelitian diatas membahas pembaharuan pendidikan Islam perspektif tokoh-tokoh pendidikan, sedangkan penelitian ini akan membahas pembaharuan pendidikan Islam dalam kacamata JSIT. Meskipun pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan dalam penelitian ini akan berujung pada output yang sesuai dengan karakter Islam, tetapi dalam penelitian terdahulu tidak begitu nampak bagaimana proses dalam pembentukan karakter Islami yang di inginkan, hal ini juga yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga, peneliti yakin bahwa kajian yang diangkat peneliti ini belum pernah diangkat oleh peneliti sebelum ini.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penulisan tesis dengan judul "*Membentuk Generasi Islami Melalui Pembaharuan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Surabaya*" ini, maka penulis ketengahkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab Pertama:** Merupakan bagian awal dari penelitian ini dan dapat dijadikan acuan untuk memahami ini, tipe dan kemana arah dari penelitian ini. Bab ini berisi beberapa sub-bab yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penulisan, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoretik dan Penelitian Terdahulu serta Sistematika Pembahasan.

**Bab Kedua:** Kajian Teori, bagian ini berisi uraian tentang teori-teori yang bersumber langsung dari buku sebagai sumber primer data, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dalam bab ini sumber datanya adalah melalui hasil wawancara. Bab ini berisi beberapa sub-bab antara lain, konsep dari generasi Islami, pendidikan Islam dan pembaharuannya. Dari kedua sub-bab ini akan diperinci lagi menjadi bagian-bagian kecil sehingga akan lebih menjelaskan secara detail tentang konsep teoritis dari tema yang diangkat oleh peneliti.

**Bab Ketiga:** Metodologi Penelitian, bagian ini berisi jenis dan pendekatan penelitaian, lokasi penelitian dan kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data dan analisis data serta pengujian keabsahan data.

**Bab Keempat:** Deskripsi Sekolah Dasar Islam Terpadu, bagian ini berisi pemaparan semua hasil temuan peneliti dilapangan, baik dari sampel SIT yang diambil ataupun terkait JSIT sebagai induk dari SIT di Indonesia.

**Bab Kelima:** Fokus Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini berisi analisis hasil temuan dilapangan oleh penulis sekaligus pembahasan rumusan masalah yang telah direncanakan oleh penulis pada bab pertama.

**Bab Keenam:** Kesimpulan, Implikasi, dan Saran, merupakan bagian yang menguraikan temuan dari penelitian. Bagian ini berisi kesimpulan, implikasi beserta saran yang diberikan oleh penulis.